

**Sambutan Duta Besar RI, Seoul
Pada Idul Adha Tahun 1428 H
30 Desember 2006**

Ibu-ibu, Bapak-bapak
Saudara-saudara
Adik-adik dan anak-anakku semua
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Di pagi ini, di tempat yang mulia ini, kaum muslimin Indonesia di Korea menunaikan shalat Idul Adha 10 Dzulhijah 1428 Hijriyah. Di tempat ini dan ditempat-tempat lain di belahan bumi, pada 10 Dzulhijah setiap tahun umat Islam mengumandangkan takbir, tahlil dan tahmid ke angkasa lepas sebagai rasa syukur kepada Tuhan YME. Khusus di kota suci Mekah Al Mukaromah, kaum muslimin shalat Idul Adha sekaligus menunaikan ibadah haji.

Sehubungan dengan itu, pada tempatnyalah saya dengan rasa gembira mengucapkan Selamat Hari Raya Idul Adha 1428 Hijriah. Sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari khilaf dan salah, marilah selepas acara yang mulia ini kita dapat bersalaman untuk saling maaf memaafkan atas segala kesalahan dan kekhilafan yang mungkin tidak sengaja telah dilakukan.

Saya terus terang amat terharu dengan pelaksanaan kegiatan shalat ini karena saya melihat sendiri semua persiapannya yang dilakukan dengan bergotong royong. Rupanya inilah salah satu bentuk kerjasama yang positif dari masyarakat kita yang perlu dikembangkan dan terus dipelihara. Kemarin dalam acara perayaan Natal, saya juga melihat persiapannya dilakukan dengan bergotong royong secara ikhlas dari berbagai pihak dan hal ini membuat saya bangga atas kebersamaan, persatuan dan gotong royong yang telah ditunjukkan oleh Ibu-ibu, Bapak-bapak, Saudara-saudara dan adik-adik semua. Saya berharap pada semua pihak agar hal ini dapat kita jadikan budaya atau kebiasaan baik yang dapat dipelihara dan berlangsung selamanya di Korea ini.

Ibu-ibu, Bapak-bapak
Saudara-saudara

Ditengah suasana Idul Adha atau Idul Qurban, marilah kita melihat apa yang sedang terjadi di tanah air. Pada akhir bulan ini, banjir bandang ternyata telah terjadi lagi di Langkat dan Aceh Tamiang dan telah menelan puluhan korban jiwa melayang dan ratusan hilang. Bencana kekurangan pangan juga telah terjadi di berbagai wilayah sehingga masyarakat kita ada yang makan hanya dengan "nasi aking". Untuk itulah saya mengajak semuanya sejenak merenung apakah peristiwa-peristiwa tersebut tersebut adalah pemberian Tuhan YME agar kita semua mempunyai kesempatan ber-qurban, ber-amal dan lebih mendekatkan diri lagi kepadaNya.

Ibadah Qurban merupakan salah satu momentum mendekatkan diri kepada Tuhan YME dan sesama manusia, dengan mendekati Saudara-saudara kita yang miskin, yang lemah, yang duafa yang sedang tertimpa bencana atau musibah, yang nestapa atau pra sejahtera yang membutuhkan perhatian dan uluran tangan kita. Marilah kita bergotong royong, bersama-sama membantu saudara-saudara kita ini dengan menyisihkan sebagian dari rejeki kita

Hadirin yang berbahagia.

Beberapa minggu belakangan, berita-berita di tanah air telah dipenuhi oleh berita mengenai hal-hal yang berkaitan dengan skandal atau pornografi. Saya percaya semuanya telah membaca atau mengetahuinya bahkan mungkin berburu videonya. Sehubungan dengan itu, saya ingin menitipkan pesan kepada saudara-saudara agar tidak terpengaruh dengan berita itu terlebih lagi jangan meniru perbuatan itu.

Pada saat ini, pergaulan antara pria dan wanita memang telah menjadi lebih bebas. Di Ansan, di Suwon, atau di Seoul adalah hal yang biasa jika kita menyaksikan pria dan wanita bergerombol atau hanya berpasangan menikmati makan malam atau malahan pergi ke noriebang berkaraoke bersama-sama. Namun saya berpesan agar hal itu tidak dilakukan sampai larut malam apalagi dibarengi dengan minuman keras.

Secara khusus hal ini saya sampaikan karena cukup banyak terjadi kasus perkelahian atau tindakan criminal lainnya yang dilaporkan ke KBRI muncul akibat dari pergaulan pria wanita atau akibat minuman keras. Sudah waktunya kita meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat itu dan merubahnya dengan sesuatu yang membanggakan sekaligus meningkatkan citra bangsa, misalnya dengan kegiatan olah raga seperti sepak bola.

Terus terang saya punya mimpi Indonesia dapat memiliki tim sepak bola sekelas yang dimiliki Korea. Saya "tidak puas" dengan hasil Tim Sepak Bola kita dalam Asian Games yang baru lalu di Qatar, Tim PSSI kita digunduli Irak 6-0 di babak penyisihan. Cobalah saudara-saudara, di sela-sela bekerja mencari nafkah disini dapat mempelajari teknik sepak bola Korea. Bukan tidak mungkin, nanti ada nama Muksin, Bagyo atau Eko eks TKI Korea dapat membawa PSSI menjadi Tim unggulan di Piala Asia atau di Piala Dunia, AMIN.

Ibu-ibu, Bapak-bapak
Saudara-saudara

Pada awal Desember, Presiden Korea Selatan (Korsel) Roh Moo-hyun didampingi istri, Kwon Yang-suk, telah berkunjung ke Indonesia. Beliau telah mengadakan pembicaraan bilateral dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam rangka meningkatkan hubungan RI-Korea di berbagai bidang, yang juga dituangkan dalam sebuah dokumen perjanjian strategis.

Besok lusa kita akan memulai tahun 2007, sebuah tahun tantangan untuk mengisi hasil pembicaraan bilateral dan perjanjian strategis yang tadi saya sebutkan. Marilah kita berupaya menyumbangkan sesuatu bagi Republik kita tercinta. Sebagai pegawai negeri, sebagai pelajar, sebagai ibu rumah tangga atau sebagai TKI, marilah kita sesuai dengan perannya masing-masing bekerja keras untuk kemakmuran negeri. KBRI sebagai rumah Indonesia dan saya sebagai Duta Besar beserta staf siap bekerja secara "total football" untuk meningkatkan hubungan RI-Korea di berbagai bidang, termasuk juga memberikan pelayanan kepada saudara-saudara yang berdomisili disini. Silakan datang ke KBRI apabila memerlukan bantuan.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan dalam cuaca yang dingin ini, terima kasih dan semoga bermanfaat.

Wassalaamu 'alaikum wr.wb